

---

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HERNIA INGUNALIS LATERALIS SINISTRA DENGAN NYERI AKUT DI RUANG EDELWISE RSUD DR. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA****Oleh****Nuraeni<sup>1</sup>, Ikit Netra W<sup>2</sup>****<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa****Email: [1nuraeni@gmail.com](mailto:nuraeni@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 23-07-2023**Revised: 17-08-2023**Accepted: 24-08-2023***Keywords:***Hernia Ingunalis Lateralis Sinistra, Nyeri Akut, Relaksasi Nafas Dalam*

**Abstract:** *Hernia merupakan penyakit dengan urutan kedua setelah saluran kemih sebanyak 2.245 kasus Hernia ingunalis adalah hernia yang paling umum terjadi dan muncul sebagai tonjolan diselakangan atau skrotum. Salah satu pengobatan untuk menghilangkan tonjolan adalah tindakan operasi yang membuat sayatan pada bagian tubuh yang mengakibatkan terputusnya kontinuitas pada jaringan kulit sehingga dapat menimbulkan trauma dan keluhan. Keluhan yang dialami oleh pasien pasca operasi salah satunya adalah nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian sampai evaluasi pada pasien diagnosis medis HILS (Hernia Ingunalis Lateralis Sinistra) di Ruang rawat inap Edelwais RSUD Dr. Goeteng Taroenadibrata. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui studi kasus pada pasien gangguan kebutuhan dasar nyeri akut dengan diagnosa medis HILS Populasi adalah semua pasien yang mengalami HILS post operasi dengan pengambilan sampel 1 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara anamnesa, pengamatan, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Analisis data dengan cara memvalidasi hasil pengkajian dengan SDKI untuk membuat kesimpulan masalah keperawatan yang muncul pada responden. Hasil penelitian adalah pasien post operasi hernia ingunalis dengan keluhan nyeri akut dengan diberikan intervensi mandiri relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri, dengan indicator luaran keluhan nyeri menurun, meringis menurun dan gelisah menurun.*

---

**PENDAHULUAN**

Hernia ingunalis adalah hernia yang paling umum terjadi dan muncul sebagai tonjolan di selakangan atau skrotum. Hernia ingunalis terjadi ketika dinding abdomen berkembang sehingga usus menerobos kebawah melalui selah, hernia tipe ini sering terjadi pada laki-laki

dari pada perempuan (Shelen et al., 2022) Ada beberapa jenis klasifikasi hernia, yaitu hernia inguinalis, hernia femoralis, hernia umbilicus, dan hernia skrotalis (Ericson et al., 2019)

Situasi kesehatan yang saat ini menjadi perhatian dari proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat yaitu 70,9% (7.347), tertinggi di Banten 76,2% (5.065) dan terendah di Papua yaitu 59,4% (2.563), di Jawa Tengah terdapat 442 kasus. Angka infeksi untuk luka operasi di Indonesia berkisar 2,30% hingga 8,30%. Hernia merupakan penyakit dengan urutan kedua setelah saluran kemih sebanyak 2.245 kasus Proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 7.347 kasus hernia (Risikesdas, 2018)

Berdasarkan data dari profil RSUD Goeteng jumlah pasien dengan hernia inguinalis di RSUD Goeteng tahun 2018 di ruangan edelwise adalah sebanyak 85 kasus sedangkan pada tahun 2019 jumlah pasien dengan hernia inguinalis sebanyak 81 kasus jadi kalo di lihat rata-ratanya setiap bulan ada 6 sampai 7 orang yang melakukan operasi hernia inguinalis di ruang edelwise (RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata, 2019)

Menurut (Pangestu et al., 2018) menyatakan bahwa hernia yang paling sering ditemukan yaitu hernia inguinalis lateralis sekitar 50%, hernia inguinal medialis 25%, dan hernia femoralis sekitar 15%. Menurut penelitian (Erianto et al., 2021) mengatakan bahwa yang mengalami hernia inguinal, pada usia > 65 tahun sebanyak 27 orang dan terbanyak pada usia 41-65 tahun yaitu sebanyak 50 orang terkena hernia inguinalis.

Hernia inguinalis lateralis ditemukan 90% pada laki-laki dan 10% pada perempuan. Secara umum hernia banyak terjadi pada usia lanjut, karena dinding otot polos pada abdomen sudah lemah sehingga sangat berpotensi adanya hernia. Penyakit hernia dapat diakibatkan karena mengkonsumsi makanan kurang serat sehingga menimbulkan konstipasi yang mendorong untuk mengejan ketika defekasi serta mengangkat beban berat (Hidayati Nurul, 2022)

Kebanyakan kejadian hernia muncul pada area inguinal, femoral, umbilikal, atau bekas insisi. Sekitar 75% dari keseluruhan hernia terjadi di sekitar lipat paha berupa hernia inguinalis. Pada hernia inguinalis, terjadi lebih banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan (Yusmaidi et al, 2021) Operasi hernioraphy yang dilakukan berupa herniotomi dan hernioplasti. Herniotomi ialah suatu tindakan pembukaan kantong hernia untuk memastikan isi kantong hernia, dan setelah dilakukan pembukaan kantong hernia, dimasukkan kembali isi kantong hernia ke rongga abdomen, serta mengikat dan memotong kantong hernia, sedangkan hernioplasti adalah tindakan bedah untuk mencegah terjadinya munculnya kembali dengan cara memperkecil annulus inguinalis internus dan memperkuat dinding belakang kanalis inguinis (Wahid et al., 2019)

Tindakan operasi selalu berhubungan dengan insisi atau membuat sayatan pada bagian tubuh yang mengakibatkan terputusnya kontinuitas pada jaringan kulit sehingga dapat menimbulkan trauma dan keluhan. Keluhan yang dialami oleh pasien pasca operasi salah satunya adalah nyeri (Rositadinyati et al., 2020) Pada umumnya, pasien post operasi hernia akan mengalami gangguan kebutuhan aman dan nyaman yaitu stimulasi nyeri. Apabila nyeri tidak segera diatasi, pasien post operasi akan mengalami kelemahan sehingga pasien tidak dapat beraktifitas seperti biasanya, nyeri yang hebat terjadi pada 2 jam pertama pasca operasi karena pengaruh obat anastesi mulai menghilang (Hidayati Nurul, 2022)

Beberapa teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri seperti cara relaksasi, teknik pernafasan nafas dalam, distraksi, hipnoterapi, hypnotherapy, terapi

music, massage, akupuntur, terapi kompres panas dingin atau TENS (Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation), dan berbagai macam teknik relaksasi yang sudah ada antara lain relaksasi otot, relaksasi meditasi, yoga atau relaksasi hipnosa. (Wati & Ernawati, 2020)

Salah bentuk manajemen nyeri yang sering dan mudah untuk digunakan adalah relaksasi nafas dalam. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2022) relaksasi nafas dalam terhadap pasien pasca bedah berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien. Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan, relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri, selain itu teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah.

Berdasarkan penelitian (Sumardi et al., 2020) menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi, nafas dalam merupakan tindakan yang disadari untuk mengatur pernafasan secara dalam yang dapat menimbulkan efek relaksasi, menurunkan nyeri, ketegangan otot, hipertensi, gangguan pernafasan dan lain-lain. Teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan ketegangan otot dan hal ini dapat meningkatkan sirkulasi lokal karena terjadinya vasodilatasi dalam pembuluh darah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena social tertentu. yang bertujuan untuk menjelaskan maupun mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa secara faktual (objektif) dan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. (Nursalam, 2015)

Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu, Riwayat serta perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara terperinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran suatu yang unit subjek secara lebih jelas. (Nursalam, 2017)

Sampel adalah suatu objek yang diteliti yang mewakili suatu populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah satu pasien dengan kasus Post Operasi Hernia Inguinalis Lateralis Sinistra. Pemilihan sampel didapat berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengkajian**

Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan data Tn. T mengeluh nyeri pada luka post operasi dan dilakukan pengkajian PQRST dan di dapatkan P : Nyeri bertambah apabila pasien beraktivitas dan berkurang apabila pasien beristirahat dan tidur, Q : Seperti tertusuk-tusuk, R : Pada area luka post operasi ( Pada selangkangan sebelah kiri ), S : Skala nyeri 6, T : Hilang timbul. selama dilakukan pengkajian pasien tampak meringis dan gelisah, TD : 125/70 mmHg, N : 85x/menit, RR : 22x/menit, S : 36,5 °C.

Beberapa data lain dari hasil pengkajian didapatkan pasien mengatakan tidak ingin banyak bergerak karena takut akan menimbulkan nyeri luka operasi dan membuat pasien merasa tidak nyaman sehingga pergerakan dibantu oleh keluarga. Sejalan dengan teori yang dikemukakan semua data pada kasus Tn. T menunjukkan bahwa adanya tindakan pembedahan merupakan kondisi yang sangat tidak menyenangkan, dalam kondisi bagaimanapun ketika pasien dilakukan pembedahan pasti akan merasakan nyeri, secara fisiologis pasien akan merasakan ketidaknyamanan baik dalam melakukan pergerakan sehingga dapat mengganggu istirahatnya. (Mawaddah, 2021)

Berdasarkan hasil karakteristik usia pasien, Pertambahan usia berbanding lurus dengan tingkat kejadian hernia. Hernia inguinalis lateralis dapat terjadi pada semua usia, namun paling banyak terjadi pada usia antara 45 sampai 75 tahun Semakin lanjutnya usia seseorang maka kemungkinan terjadinya penurunan anatomik dan fungsional atas organ-organnya makin besar dan hernia adalah salah satu penyakit yang dapat ditimbulkan oleh bertambahnya usia. Kebanyakan kasus hernia banyak dialami oleh laki laki dari pada perempuan karena akibat tekanan intra abdomen yang meningkat secara terus menerus ketika pasien mengangkat benda berat sehingga otot dinding perut menjadi lemah dan kendur. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian hernia inguinalis antara lain faktor beban kerja fisik (mengangkat berat) dan faktor usia. (Erianto et al., 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdillah, 2019 Persepsi nyeri yang dirasakan oleh pasien post operasi hernia merupakan rasa ketidaknyamanan yang ditimbulkan karena adanya suatu cedera fisik yang dirasakan sepanjang saraf perifer. Rangsangan tersebut dapat berupa rangsangan listrik, mekanik maupun kimiawi. Sayatan pada kulit abdomen merupakan faktor pencetus nyeri yang menstimulasi rangsangan nociceptor. Skala nyeri yang timbul pada Tn.T akibat tindakan post Operasi Hernia Inguinalis Lateralis yaitu skala 6 hal ini dikarenakan tindakan ini menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman. Seperti yang di jelaskan oleh (Tiyastutik, 2019) Pasien post operasi biasanya merasakan nyeri, terutama saat bergerak. Nyeri biasanya dirasakan hebat 12 sampai 36 jam setelah pembedahan, dan menurun setelah hari kedua atau ketiga.

#### **B. Diagnosa Keperawatan**

Berdasarkan hasil pengkajian diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus Tn.T adalah dua diagnosa masalah keperawatan, yaitu : Nyeri berhubungan dengan agen pencedera fisik Didapatkan data dari pasien nyeri pada perut bagian kiri bawah. Pengkajian didapatkan nyeri karena terdapat benjolan di selangkangan sebelah kiri, kualitas nyeri seperti ditekan, skala 6 dan nyeri yang dirasakan hilang timbul, pasien meringis kesakitan dan gelisah. Menurut SDKI (2016) pada domain D.0077, menjelaskan pada data objektif nyeri akut tanda mayor dan minornya yaitu mengeluh nyeri, meringis kesakitan, gelisah, dan bersikap protektif menghindari nyeri. Nyeri yang disertai mual atau muntah baru timbul kalau terjadi inkarserasi karena ileus atau strangulasi karena nekrosis atau gangren. Nyeri bisa memberat setelah beraktivitas berat yang berkepanjangan (Setiawan et al., 2015 dalam Putri, 2021).

#### **C. Intervensi Keperawatan**

Intervensi keperawatan adalah semua tindakan yang dilakukan oleh perawat dengan menyesuaikan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien, setaiap diagnosa

keperawatan yang muncul pasti ada tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan sebagai penilaian keberhasilan tindakan keperawatan yang di berikan kepada pasien sudah berhasil atau belum, tindakan yang dilakukan oleh dokter, perawat maupun kolaborasi dengan tenaga medis yang lainnya. Nyeri berhubungan dengan agen pencedera fisik Tujuan dari perawatan yang diberikan asuhan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat nyeri dapat menurun yang ditandai dengan keluhan nyeri menurun, ekspresi meringis menurun, dan sikap gelisah menurun (SIKI, 2018). Perencanaan tindakan yang akan dilakukan meliputi identifikasi lokasi, karakteristik , durasi , frekuensi , kualitas dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri secara nonverbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri dan lakukan kolaborasi dengan tim dokter pemberian analgesik (SIKI, 2018). Nyeri dapat berkurang dengan menggunakan terapi non farmakologis yaitu efektif dalam menurunkan intensitas skala nyeri pada pasien hernia yaitu teknik relaksasi nafas dalam, teknik relaksasi genggam jari, teknik distraksi dapat berupa terapi musik dan terapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an, SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) serta mobilisasi dini (Luh Condrosas et al., 2020)

#### **D. Implementasi Keperawatan**

Implementasi keperawatan merupakan fase ketika perawat mengimplementasikan rencana keperawatan. Implementasi terdiri atas melakukan dan mendokumentasikan tindakan yang dilakukan kepada pasien. Penatalaksanaan nyeri adalah pengurangan nyeri sampai pada tingkat kenyamanan yang dapat diterima pasien. Penatalaksanaan tersebut terdiri dari dua tipe dasar tindakan keperawatan yaitu farmakologi dan nonfarmakologi (Kozier et al., 2010 dalam Safitri, 2022). Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Dilakukan implementasi yaitu Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri Tn.T mengatakan nyeri pada area luka post operasi. P : Nyeri bertambah apabila pasien beraktivitas dan berkurang apabila pasien beristirahat dan tidur, Q : Seperti tertusuk-tusuk benda tajam, R : pada area luka post operasi (pada selangkangan sebelah kiri), S skala nyeri 6 (nyeri sedang), T : Hilang timbul, Tn.T tampak meringis dan gelisah. Mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan, penerangan, kebisingan) Klien mengatakan nyerinya bertambah ketika banyak gerak, Memonitor tanda –tanda vital TD : 125/70 MmHg, N : 85x/Menit, RR : 25 x/Menit, S : 36,5 °C, Menjelaskan tujuan dan manfaat teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan pasien, Mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam yaitu dengan cara menarik nafas lewat hidung dan mengeluarkan lewat mulut secara perlahan, Kolaborasi pemberian terapi obat Pemberian injeksi Cefixime 2x1 200 mg, pantoprazole 3x1 40 mg, ketorolac 3x1 30 mg.

#### **E. Evaluasi Keperawatan**

Pada kasus Tn.T yang dirawat diruang rawat inap edelwise di Goteng dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan sebagai metode pemecahan masalah, hasil evaluasi akhir yaitu pada tanggal 8 Desember 2022 dari diagnosa keperawatan yang ditemukan dalam kasus, sebagian diagnose telah teratasi. Nyeri Akut Setelah dilakukan asuhan keperawatan 3 x 24 jam masalah tingkat nyeri dapat berkurang, masalah teratasi. Dibuktikan dengan Tn.T mengatakan sekarang nyeri pada bekas

oprasinya sudah berkurang setelah di ajarkan teknik relaksasi nafas dalam pasien juga mengatakan nyerinya berkurang ketika banyak gerak, ekspresi wajah rileks, klien tampak tenang, P : nyeri ketika banyak bergerak berkurang, Q : Seperti nyut-nyut, R : pada area luka post operasi (pada selangkangan sebelah kiri), S : skala nyeri 2, T : Hilang timbul

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pemberi asuhan keperawatan pasien post operasi hernia inguinalis dengan keluhan nyeri akut dengan diberikan intervensi mandiri relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri, dengan indicator luaran keluhan nyeri, meringis dan gelisah menjadi cukup menurun dari skala awal 2 menjadi 5.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, A. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Seft Dan Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Nyeri Pasien Post Operasi Hernia. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 1(1), 41-49. <https://doi.org/10.36089/nu.v1i1.35>
- [2] Bahrudin, M. (2018). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>
- [3] Dwi, K. P. (2018). Asuhan Keperawatan Tn. D Dengan Hernia Inguinalis Serta Aplikasi Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Terhadap Kecemasan Di Irna Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Universitas Andalas*. 1-23.
- [4] Erianto, M., triwahyuni, tussy, prasetia, toni, & nabilla, futri. (2021). Hubungan Usia Dengan Jenis Hernia. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*, 1(2), 73-79.
- [5] Ericson, H., Hamdeh, S. A., Freyhult, E., Stiger, F., Backryd, E., Svenningsson, A., Gordh, T., & Kultima, K. (2019). Cerebrospinal fluid biomarkers of inflammation in trigeminal neuralgia patients operated with microvascular decompression. *Pain*, 160(11), 2603-2611. <https://doi.org/10.1097/j.pain.0000000000001649>
- [6] Hidayati Nurul, F. N. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Hernia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman dan Nyaman. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58-66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- [7] Hulu, R. F. (2020). *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Prodi D-Iii Tapanuli Tengah Jurusan Keperawatan Prodi D-Iii*.
- [8] Leli ngatikoh, natalia jayanti mandasari. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA AN.K DENGAN DIAGNOSA MEDIS DHF DI RUANG KEPODANG ATAS RSUD. *Braz Dent J*, 33(1), 1-12.
- [9] Lestari, S., Faridasari, I., Hikhmat, R., Kurniasih, U., & Rohmah, A. (2022). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 1-6. <https://doi.org/10.38165/jk.v13i1.254>
- [10] Luh Condrosas, Wiwit Dwi Nurbadriyah, & Riza Fikriana. (2020). Terapi Non Farmakologi Pada Klien Post Operasi Herniotomi dengan Nyeri Akut. *Jurnal Kesehatan*, 14, 21-40.

- [11] Mawaddah, D. S. (2021). Hubungan Nyeri terhadap Pola Tidur Pasien Post Operasi Appendisitis di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 394–400. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.394-400>
- [12] Nurhkolis, R. (2022). *Disusun oleh : rifan nurhkolis nim. po 0320119040*.
- [13] Nursalam. (2015). *Metode Penelitian*.
- [14] Nursalam. (2017). *Metode penelitian*. April, 1–23.
- [15] Nuruzzaman, M. R. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Klien Tn.M Dengan Diagnosa Medis Post Operasi HIL (Hernia Inguinalis Lateralis) Di Ruang Melati RSUD Bangil. *Kesehatan*, 4(3), 2.
- [16] Pangestu, T. P., Astuti, D., & Puspasari, F. D. (2018). Asuhan Keperawatan pada Tn. K dengan Post Operasi Hernia Inguinalis Lateralis Sinistra Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas. *Journal of Nursing & Health*, 3(1), 27–35.
- [17] PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik. *Jakarta: DPP PPNI*.
- [18] PPNI T. P. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. *Jakarta Selatan: Dewan*.
- [19] Pujiarto, P. (2018). Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Open Reductional Internal Fixation Menggunakan Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Musik. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6(2), 130. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v6i2.49>
- [20] Putri, D. A. P. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PEMENUHAN KEBUTUHAN ISTIRAHAT TIDUR PADA PASIEN PASCA HERNIOTOMY DI RSHD KOTA BENGKULU TAHUN 2022. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- [21] Putri, S. K. R. (2021). ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN.J DENGAN DIAGNOSA MEDIS HERNIA INGUNALIS LATERALIS DI RUANG B1 RSPAL Dr. RAMELAN SURABAYA. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- [22] Risesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- [23] Rositadinyati, A. F., Purwanti, L., & Faculty, P. H. (2020). *Ghidza : jurnal gizi dan kesehatan*. 4(1), 79–89.
- [24] RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata. (2019). *Profil Tahun 2019*.
- [25] Safitri, R. D. (2022). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ny . S dengan Cephalgia Di Rs . Universitas Tanjungpura Pontianak. *Karya Ilmiah Akhir (Kia)*, 1–58. [https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/258/1/KIA\\_RADITA\\_DWI\\_SAFITRI.pdf](https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/258/1/KIA_RADITA_DWI_SAFITRI.pdf)
- [26] Shelen, F. O., Siwi, A. S., Wibowo, T. H., Studi, P., Diploma, K., Harapan, U., & Purwokerto, B. (2022). *Paling Umum Terjadi Dan Muncul Sebagai Abdomen Kasus Deskriptif , Yang Menjadi Subjek*. 10.
- [27] Sumardi, S., Dewi, A., & Sumaryani, S. (2020). Pengaruh Nafas Dalam Dan Mendengarkan Musik Gamelan Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 414–426. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.461>
- [28] Tiyastutik, D. (2019). *Manuscrip Efektivitas Kombinasi Slow Deep Breathing Dan Relaksasi Progresif Terhadap Op Hernia Di Rsud Ra Kartini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Kudus Efektivitas Kombinasi Slow Deep Breathing Nyeri Pada Pasien Post Op Hernia Di Rsud Ra Kartin*. 1–17.
- [29] Wahid, F., Isnaniah, Sampe, J., & Langitan, A. (2019). Hernia inguinalis lateralis dextra

dengan hemiparese sinistra. *Medical Profession (MedPro0*, 1(1), 12–15.

- [30] Wati, F., & Ernawati, E. (2020). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Appendectomy Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Ners Muda*, 1(3), 200. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6232>
- [31] Yusmaidi, ni made dewi puspita sari, wasiatul ilma, agung ikhsan. (2021). Hernia inguinalis permagna. *Clinica y Laboratorio*, 48(285), 401–407.
- [32] Zahro, A. S. I. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Op Hernia Inguinal Lateralis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Flamboyan RSUD Dr. Harjono Ponorogo. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. [file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\\_ALAD\\_11\\_Nov\\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec).